

Analisis Pengaruh Literasi Digital, Pengalaman Teknologi, dan Faktor Psikologis terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi Kolaborasi dengan *Cloud Accounting*

Ruth Septiana Sinaga¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang¹
ruthseptiana08@gmail.com

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes to accounting practices, including the emergence of cloud accounting, which is now widely used by various companies. In this context, accounting students as prospective professionals need to have adequate readiness to face this digital transformation. This study aims to determine the extent of the influence of digital literacy, technology usage experience, and psychological factors (especially technology anxiety) on students' readiness to face the use of cloud accounting. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires online to active students in the Accounting Study Program at Universitas Dian Nuswantoro Semarang. The number of respondents successfully collected was 436 people, determined based on the Cochran formula and the Krejcie and Morgan table. The data obtained have undergone validity and reliability tests, as well as meeting normality assumptions for further analysis using linear regression. The research results show that digital literacy and technology experience have a positive and significant impact on student readiness. Conversely, the psychological factor of anxiety towards technology shows a negative but still significant influence. Of the three variables, digital literacy is the most dominant factor. These results emphasize the importance of enhancing digital competencies and familiarizing with technology from an early age so that students are better prepared to face professional challenges in the digital era.

Keywords: *Digital Literacy, Technological Experience, Psychological Factors, Student Readiness, Digital Transformation*

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam praktik akuntansi, termasuk munculnya *cloud accounting* yang kini mulai banyak digunakan oleh berbagai perusahaan. Dalam konteks ini, mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional perlu memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi transformasi digital tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi digital, pengalaman menggunakan teknologi, dan faktor psikologis (khususnya kecemasan terhadap teknologi) terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi penggunaan *cloud accounting*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner secara daring kepada mahasiswa aktif di Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang. Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 436 orang, yang ditentukan berdasarkan rumus Cochran serta tabel Krejcie dan Morgan. Data yang diperoleh telah melalui uji validitas dan reliabilitas, serta memenuhi asumsi normalitas untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dan pengalaman teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan

mahasiswa. Sebaliknya, faktor psikologis berupa kecemasan terhadap teknologi menunjukkan pengaruh negatif namun tetap signifikan. Dari ketiga variabel tersebut, literasi digital merupakan faktor yang paling dominan. Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital dan pembiasaan teknologi sejak dini agar mahasiswa lebih siap menghadapi tantangan profesi di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Pengalaman Teknologi, Faktor Psikologis, Kesiapan Mahasiswa, Transformasi Digital

PENDAHULUAN

Selama era digitalisasi dan revolusi industri 4.0, teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari berbagai bidang, termasuk akuntansi. Para akuntan kini tidak hanya perlu menguasai prinsip-prinsip akuntansi konvensional, tetapi juga harus memiliki pemahaman teknologi yang memadai untuk tetap kompetitif di pasar kerja (Bariyyah et al, 2021). Perubahan ini mengharuskan akuntan untuk beradaptasi dengan pengetahuan dan kemampuan baru, karena kemajuan teknologi telah mengubah cara kerja mereka secara signifikan. Meski demikian, masih banyak akuntan yang mengabaikan dampak teknologi karena beranggapan bahwa tugas mereka hanya sebatas pembuatan laporan keuangan (Zelmiyanti et al., 2022). Selain memiliki pengetahuan dan praktik akuntansi, para akuntan juga harus mempelajari berbagai kompetensi tambahan seperti analisis laporan, administrasi pajak, dan *auditing*. Lebih lanjut, Pitria & Mahyuni (2022) menekankan pentingnya akuntan memiliki keahlian teknologi informasi, termasuk penguasaan *cloud accounting* (CA), untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Oleh karena itu, kemampuan beradaptasi dengan teknologi informasi menjadi kunci bagi para akuntan untuk tetap relevan di era digital ini.

Calon akuntan membutuhkan literasi digital dan kemampuan adaptasi, untuk menghadapi tantangan karena perkembangan teknologi yang pesat (Sumadi et al., 2022). Menurut Azzahra (2021) banyak akuntan yang masih enggan beralih ke teknologi baru seperti *cloud computing* (CA) karena mereka bergantung pada keterampilan tradisional. Survei oleh Wulandari et al., (2023) menemukan bahwa perusahaan kesulitan mendapatkan calon karyawan yang memiliki literasi digital yang baik; lebih dari 60% perusahaan percaya bahwa keterampilan digital adalah kunci keberhasilan karyawan, tetapi banyak lulusan baru tidak dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Putri & Supriansyah (2021) menemukan bahwa literasi digital dapat meningkatkan kesiapan kerja Generasi Z. Namun, menurut Pakpahan & Nikmah (2023) masih banyak mahasiswa yang belum menerima pelatihan TI yang memadai, sehingga dapat menghambat mereka dalam pasar kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Adaptasi terhadap teknologi baru seperti *software* akuntansi dan AI menjadi tantangan besar bagi mahasiswa, yang dapat memicu stres dan kecemasan. Humaira, 2023 menekankan pentingnya dukungan sosial dalam mengurangi stres akademik, terutama saat menghadapi pembelajaran yang sulit. Meskipun mahasiswa memiliki pendidikan dan pengalaman magang yang baik, Pakpahan & Nikmah,

(2023) menemukan bahwa pemahaman teknologi digital saja tidak menjamin kesiapan mereka di dunia kerja berbasis teknologi akuntansi. Hal ini diperkuat oleh penelitian Amdanata et al, (2023) yang mengungkapkan adanya kesenjangan antara ekspektasi dan tuntutan kerja nyata, yang dapat memicu kecemasan dan penurunan motivasi. Nurhayati, (2022) menambahkan bahwa rendahnya motivasi kerja dapat menghambat pemanfaatan informasi akuntansi di sektor usaha. Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan mencapai tujuan perusahaan menjadi faktor kunci kesuksesan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh.

Perkembangan teknologi dalam bidang akuntansi telah mendorong berbagai penelitian tentang kesiapan mahasiswa akuntansi. Andani et al, (2022) telah melakukan kajian tentang kepercayaan diri mahasiswa akuntansi Indonesia dalam mengadopsi *Artificial Intelligence* (AI) melalui analisis kurikulum dan kompetensi mahasiswa. Merespons tren implementasi *cloud accounting* dalam praktik akuntansi modern, penelitian ini mengembangkan perspektif baru dengan menganalisis tiga faktor utama: literasi digital, pengalaman teknologi, dan faktor psikologis.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada kurikulum, penelitian ini mempertimbangkan bahwa kesiapan adopsi teknologi juga dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami teknologi digital, pengalaman penggunaan teknologi sebelumnya, serta aspek psikologis dalam penerimaan teknologi baru. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang kompeten, Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS) telah mengintegrasikan teknologi digital ke dalam sistem pembelajarannya. Program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis telah menerapkan *software* akuntansi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *cloud accounting*, meliputi literasi digital (X1), pengalaman teknologi (X2), dan faktor psikologis (X3). Melalui penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan keterampilan digital mahasiswa, serta menciptakan sistem *cloud accounting* yang sesuai dengan kebutuhan akademis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan teknologi mahasiswa.

TINJAUAN LITERATUR

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2* (UTAUT2) dikembangkan oleh Venkatesh, Thong, & Xu, (2012) sebagai pengembangan dari model UTAUT pertama yang bertujuan menjelaskan intensi serta perilaku penggunaan teknologi oleh individu dalam konteks konsumen. UTAUT2 menambahkan tiga konstruk baru, yaitu *hedonic motivation*, *price value*, dan *habit*, ke

dalam model asli UTAUT yang terdiri dari *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*.

Dalam penelitian ini, teori UTAUT2 digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi dalam berkolaborasi dengan teknologi *cloud accounting*. Aspek-aspek UTAUT2 yang relevan dengan penelitian ini diadaptasi ke dalam variabel-variabel berikut:

1. Literasi Digital berkaitan erat dengan *effort expectancy*, yaitu sejauh mana individu percaya bahwa penggunaan teknologi akan mudah dan tidak memerlukan usaha yang berlebihan.
2. Pengalaman Teknologi mencerminkan elemen *facilitating conditions* dan *habit*, yakni pengalaman dan kebiasaan dalam menggunakan teknologi yang dapat mempermudah adopsi sistem baru.
3. Kecemasan Penggunaan Teknologi (*technology anxiety*) dianggap sebagai hambatan psikologis yang dapat menurunkan *behavioral intention* (niat perilaku), meskipun tidak secara eksplisit termasuk dalam konstruk UTAUT2, namun telah banyak diadopsi dalam penelitian berbasis UTAUT sebagai faktor eksternal yang memengaruhi niat adopsi teknologi.

Literasi Digital

Salah satu kompetensi kunci yang perlu dikuasai oleh siswa akuntansi di era disrupsi teknologi digital adalah literasi digital. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan & Nikmah, (2023), penguasaan literasi digital menjadi sangat penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja yang kini semakin terdigitalisasi. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memanfaatkan perangkat digital dan teknologi informasi secara efektif, yang memungkinkan mahasiswa dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja modern. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada pengoperasian perangkat digital saja, tetapi juga meliputi pemahaman mendalam tentang berbagai aplikasi teknologi dalam bidang akuntansi serta penggunaan perangkat pendukungnya secara optimal.

Pengalaman Teknologi

Pengalaman teknologi dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan dan interaksi seseorang dengan teknologi. Andani et al., (2022) dalam penelitiannya mengartikan pengalaman teknologi sebagai tingkat keterpaparan dan interaksi mahasiswa akuntansi dengan alat dan sistem berbasis teknologi, khususnya kecerdasan buatan. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman teknologi yang baik cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan kecerdasan buatan untuk praktik akuntansi. Lebih lanjut, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman teknologi yang lebih baik menunjukkan kesiapan lebih tinggi dalam menghadapi tantangan industri 4.0 yang semakin didominasi teknologi. Temuan ini menekankan pentingnya institusi pendidikan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan teknologi yang memadai agar dapat beradaptasi dan bersaing di pasar kerja yang terus berkembang.

Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang memengaruhi kesiapan mahasiswa akuntansi di era teknologi mencakup *Computer Disquiet*, *computer attitude*, *Computer Self-Efficacy*, kondisi yang memfasilitasi. Berdasarkan jurnal (Fiddin & Pratama, 2022), Faktor psikologis memiliki peran penting dalam membentuk minat mahasiswa terhadap penggunaan *software* akuntansi selama proses pembelajaran. Salah satu aspek psikologis yang dimaksud adalah *computer disquiet*, yaitu rasa gelisah atau cemas yang dialami seseorang saat berhadapan dengan perangkat komputer. Kondisi ini dapat berdampak langsung pada kemampuan serta kompetensi individu dalam menggunakan teknologi tersebut. Umumnya, perasaan cemas ini muncul ketika seseorang harus mempelajari sesuatu yang masih asing baginya, seperti saat pertama kali mengenal dan mencoba *software* berbasis komputer, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam keseharian.

Pengembangan Hipotesis

Dalam era digital yang terus berkembang, literasi digital telah menjadi komponen krusial dalam membangun kompetensi mahasiswa, khususnya dalam konteks pengoperasian, analisis, dan pemanfaatan teknologi secara efektif. Penelitian Pakpahan & Nikmah, (2023) menunjukkan bahwa dalam konteks *Performance Expectancy* (PE), mahasiswa dengan pemahaman teknologi yang baik memiliki keyakinan lebih tinggi bahwa *cloud accounting* akan meningkatkan efisiensi kerja mereka. Temuan ini diperkuat oleh Hastini et al., (2021) yang membuktikan bahwa literasi digital tidak hanya mendukung kemampuan teknis, tetapi juga memperkuat hubungan antara kepribadian dan perencanaan karier, sehingga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan profesional modern.

H1: Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mahasiswa Kolaborasi dengan CA

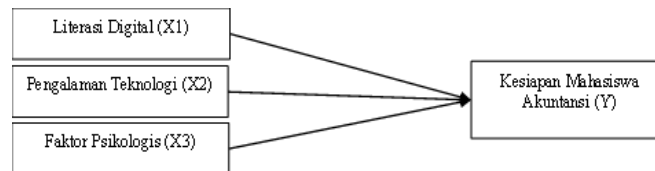
Sejalan dengan pentingnya literasi digital, pengalaman teknologi juga memegang peran vital dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Hananto, (2024) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman praktis dengan berbagai platform dan *software* akan mengembangkan pemahaman yang lebih baik dan rasa percaya diri dalam menggunakan sistem baru, termasuk AI. Pendapat ini didukung oleh Afif & Arifin, (2022) serta Pakpahan & Nikmah, (2023) yang menekankan bahwa mahasiswa akuntansi perlu memiliki kombinasi keahlian akuntansi, literasi digital, dan kemampuan adaptasi karir, yang dilengkapi dengan *soft skills* dan kecerdasan spiritual untuk dapat bersaing secara efektif di dunia kerja.

H2: Pengalaman Teknologi berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mahasiswa

Meskipun literasi digital dan pengalaman teknologi berperan penting, faktor psikologis seperti *computer disquiet* dalam konteks kecemasan teknis tidak dapat diabaikan. Aspek psikologis ini mencakup kekhawatiran terhadap kemungkinan *error system*, kerusakan *software*, dan kehilangan data yang dapat mempengaruhi kesiapan

mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi. Semakin tinggi tingkat kecemasan teknis yang dimiliki, semakin rendah tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi dan menggunakan *software* tersebut.

H3: Faktor Psikologis berpengaruh positif terhadap Kesiapan Mahasiswa



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa. Kuesioner disebarakan melalui grup-grup angkatan untuk mengkaji variabel-variabel yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menggunakan *cloud accounting* di dunia kerja. Penelitian ini berfokus pada pengaruh mata kuliah yang telah diberikan universitas, seperti Sistem Informasi Akuntansi, Komputer Akuntansi, dan Praktikum Akuntansi, yang berperan dalam membentuk pemahaman dan keterampilan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan teknologi *cloud accounting*. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria responden merupakan mahasiswa aktif angkatan 2020-2023 yang telah menempuh mata kuliah terkait.

Tabel 1. Daftar Mata Kuliah

Mata Kuliah yang sudah ditempuh
• Komputer Perpajakan (SEMS 3)
• SIA (Sistem Informasi Akuntansi) (SEMS 3)
• Laboratorium Akuntansi (SEMS3)
• Komputer Akuntansi (SEMS 5)
• Laboratorium Audit (SEMS 5)
• Pengauditan Elektronik data <i>Procesing</i> (SEMS 6)

Sumber <https://dinus.ac.id/s1-akuntansi/>

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro Semarang, yang berjumlah 2.373 orang berdasarkan data PDDikti. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Cochran (1977) sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{e^2}$$

dengan keterangan:

- Z=1,96Z (nilai z pada tingkat kepercayaan 95%)
- p=0,5p (proporsi populasi)
- q=1-p = 0,5
- e=0,05(*margin of error* atau tingkat kesalahan yang diizinkan)

$$n_0 = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,05)^2} = 384,16$$

Sehingga, jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 384 responden. Angka ini juga sesuai dengan tabel Krejcie dan Morgan (1970), yang merekomendasikan 331 responden untuk populasi sebesar ini. Dalam penelitian ini, jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sebanyak 436 mahasiswa, sehingga jumlah tersebut dianggap representatif untuk mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa aktif angkatan 2021 hingga 2023 yang telah atau sedang menempuh mata kuliah teknologi akuntansi atau memiliki pengalaman menggunakan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*.

Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan 5 poin penilaian: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5). Instrumen penelitian terdiri dari 26 pertanyaan yang mencakup 12 indikator, dimana setiap indikator direpresentasikan oleh 2 item pertanyaan. Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan *software* SPSS versi 25 untuk menguji validitas, reliabilitas, dan hipotesis penelitian.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Literasi Digital	Kemampuan mahasiswa akuntansi dalam memahami dan menggunakan teknologi digital dalam pekerjaan, khususnya yang berkaitan dengan akuntansi.	1. Kemampuan operasional software akuntansi 2. Pengelolaan data 3. Analisis laporan akuntansi	Pakpahan & Nikmah (2023)
Pengalaman Penggunaan Teknologi	Tingkat keterlibatan mahasiswa dengan teknologi akuntansi, mencerminkan kesiapan kerja dan	1. Pengalaman penggunaan software akuntansi	Andani et al. (2022)

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Referensi
Faktor Psikologis	kenyamanan di lingkungan digital.	2. Kepuasan terhadap penggunaan teknologi 3. Variasi teknologi yang digunakan	
	Kecemasan mahasiswa saat menggunakan teknologi, khususnya perangkat lunak akuntansi, yang dapat menghambat atau mengurangi efektivitas penggunaan teknologi.	1. <i>Fear</i> (ketakutan) 1. <i>Anticipation</i> (antisipasi)	Fiddin & Pratama (2022)
Kesiapan Mahasiswa	Kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dan bekerja secara profesional dalam menghadapi perubahan teknologi akuntansi, termasuk penggunaan Cloud Accounting (CA).	1. Kemampuan menyesuaikan diri 2. Sikap profesional terhadap perubahan teknologi	Andani et al. (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Digital	X1.1.1	0.598	0,094	VALID
	X1.1.2	0.662		
Pengalaman Teknologi	X1.2.1	0.627		
	X1.2.2	0,636		
	X1.3.1	0,598		
	X1.3.2	0.619		
	X2.1.1	0,617		
	X2.1.2.	0,668		
	X2.2.1.	0,653		
	X2.2.2	0,569		
	X2.3.1	0,628		
	X2.3.2	0,620		
	X3.1.1	0,876		

Faktor	X3.1.2	0,844	
Psikologis	X3.2.1	0,787	
	X3.2.2	0,768	0,094
Kesiapan Mahasiswa	Y.1.1	0,878	
	Y.1.2	0,891	
	Y.2.1	0,879	
	Y.2.2	0,838	

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
Literasi Digital	0.685	RELIABEL
Pengalaman Teknologi	0.690	RELIABEL
Faktor Psikologis	0.836	RELIABEL
Kesiapan Mahasiswa	0.893	RELIABEL

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan instrumen penelitian dapat mengukur variabel dengan akurat dan konsisten (Lestari & Santoso, 2019) Berdasarkan analisis Corrected Item-Total Correlation, seluruh item valid dengan nilai korelasi > 0,3. Nilai Cronbach's Alpha >0,6 menunjukkan instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya validitas dan reliabilitas dalam menghasilkan data penelitian berkualitas (Andani et al., 2024; Sudaryanto et al., 2023).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 5. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		436
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.76731030
Most Extreme Differences	Absolute	0.040
	Positive	0.037
	Negative	-0.040
Test Statistic		0.040
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.084

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,084. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Interpretasi Pengaruh
	Tolerance	VIF	
Literasi Digital	0.492	2.304	Bebas Multikolinieritas
Pengalaman Teknologi	0.449	2.225	Bebas Multikolinieritas
Faktor Psikologis	0.509	1.964	Bebas Multikolinieritas

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Pada uji multikolinearitas disamping diketahui jika masing-masing variabel telah memenuhi syarat karena memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0.1

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Uji Analisis Regresi Linear

Variabel Independen	Koefisien Regresi (B)	Nilai T	Sig. (P)	Interpretasi Pengaruh
Literasi Digital	0,322	6,641	0.000	Positif dan Signifikan
Pengalaman Teknologi	0,189	3.719	0.000	Positif dan Signifikan
Faktor Psikologis	0,294	6.169	0.000	Positif dan Signifikan

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Hasil regresi berganda menunjukkan bahwa literasi digital ($\beta = 0,322$), pengalaman teknologi ($\beta = 0,189$), dan faktor psikologis ($\beta = 0,294$) secara signifikan berpengaruh positif terhadap kesiapan mahasiswa ($p < 0,001$). Literasi digital memiliki pengaruh terbesar, diikuti faktor psikologis, dan pengalaman teknologi. Tidak ditemukan masalah multikolinearitas pada variabel bebas (tolerance > 0,1; VIF < 5). Jadi, ketiga variabel tersebut berperan penting dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa berkolaborasi dengan *cloud accounting*

$$Y=1,901+0,230X1+0,136X2+0,305X3$$

Dimana:

Y = Kesiapan Mahasiswa

X1 = Literasi Digital

X2 = Pengalaman Teknologi

X3 = Faktor Psikologis

2,267 = konstanta (nilai Y jika X1, X2, dan X3 = 0).

Arti Persamaan Regresi Linear :

- **Koefisien regresi untuk literasi digital (0,230)** mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada literasi digital akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebesar 0,230 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Artinya, literasi digital berkontribusi positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa.
- **Koefisien untuk pengalaman teknologi (0,136)** berarti peningkatan satu satuan pengalaman teknologi akan menaikkan kesiapan mahasiswa sebesar 0,136 satuan, dengan variabel lain tetap. Pengaruh ini juga positif dan signifikan, meskipun lebih kecil dibandingkan literasi digital.
- **Koefisien faktor psikologis (0,305)** menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan faktor psikologis (misalnya mengurangi kecemasan penggunaan teknologi) akan meningkatkan kesiapan mahasiswa sebesar 0,305 satuan. Ini menandakan bahwa faktor psikologis memiliki pengaruh kuat terhadap kesiapan mahasiswa, bahkan lebih besar dibanding pengalaman teknologi.

4. Uji Hipotesis

Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 7 hasil analisis menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dengan nilai t 6,641 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa berkolaborasi dengan CA

Pengalaman teknologi juga berpengaruh signifikan dengan nilai t 3,719 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa berkolaborasi dengan CA

Faktor psikologis berupa kecemasan teknologi berpengaruh signifikan dengan nilai t 6,169 dan signifikansi 0,000, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa faktor psikologis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa berkolaborasi dengan CA

Hasil Uji F

Tabel 8. Uji Hasil F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3321.600	3	1107.200	143.584	.000b
	Residual	3331.233	432	7.711		
	Total	6652.833	435			

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

Untuk melihat apakah ketiga variabel—literasi digital, pengalaman teknologi, dan faktor psikologis—secara bersama-sama memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menggunakan *cloud accounting*, dilakukan uji F melalui analisis ANOVA. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 143,584 dengan nilai signifikansi 0,000, yang jauh lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Ini berarti ketiga variabel tersebut secara simultan memang berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

R	R Square	Adj R Square
0.688	0.499	0.496

Sumber: *Output SPSS Ver 25, 2025*

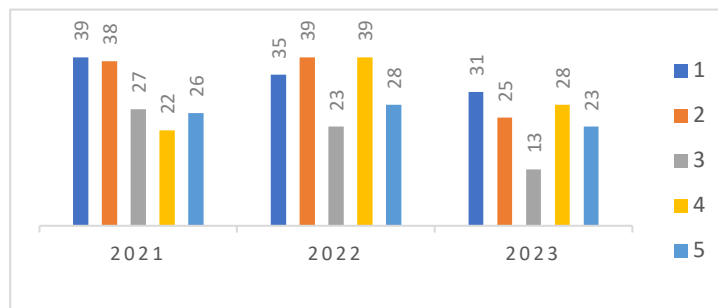
Berdasarkan hasil uji R² pada tabel, diketahui bahwa nilainya sebesar 0.499 atau sebesar 49.9% yang mana artinya hubungan antara X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y sebesar 49.9% sedangkan 51.1% sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini

Literasi Digital Berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkolaborasi dengan *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil analisis, variabel literasi digital (X₁) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi penggunaan *cloud accounting*. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien regresi yang positif, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi digital yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan teknologi akuntansi berbasis *cloud*. Sebanyak 143 responden (sekitar 37%) memilih skala 4 dan 121 responden (sekitar 28%) memilih skala 5, yang menunjukkan persepsi positif terhadap kemampuan literasi digital mereka. Ketika ditelusuri berdasarkan tahun angkatan, mahasiswa dari angkatan 2022 paling dominan dalam memilih skala tinggi (skala 4 dan 5) dengan jumlah masing-masing 65 dan 42 responden. Sementara itu, mahasiswa angkatan 2023 menunjukkan peningkatan signifikan pada skala 5, yaitu sebanyak 42 responden, menggambarkan tren positif terhadap penguasaan literasi digital di kalangan mahasiswa yang lebih muda.

Temuan ini sejalan dengan konsep *facilitating conditions* dalam teori UTAUT2, yang menyatakan bahwa ketersediaan sumber daya dan pengetahuan mendukung individu dalam menggunakan teknologi secara efektif. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang baik tidak hanya mampu memahami teknologi, tetapi juga memiliki kepercayaan diri dan kesiapan untuk menerapkannya dalam konteks akademik maupun profesional, khususnya dalam menghadapi perkembangan sistem akuntansi berbasis cloud yang semakin marak digunakan saat ini.

Dukungan literatur juga menguatkan temuan ini. Lestari & Santoso, (2019) menyatakan bahwa literasi digital merupakan aspek penting dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa di era Revolusi Industri 4.0. Selain itu, Pakpahan dan Nikmah (2022) menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menggunakan teknologi digital sangat penting dalam menghadapi tantangan profesi akuntansi berbasis teknologi. Penelitian oleh Andani et al. (2023) juga menegaskan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dalam penggunaan teknologi digital lebih siap beradaptasi dengan perkembangan teknologi seperti AI dan *cloud accounting*.



Gambar 2. Variabel Literasi Digital

Pengalaman Teknologi Berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkolaborasi dengan *Cloud Accounting*

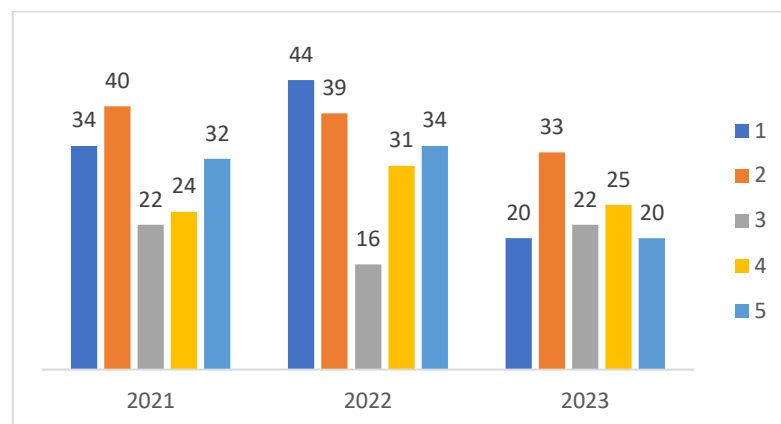
Hasil analisis deskriptif terhadap variabel pengalaman teknologi (X2) menunjukkan bahwa persebaran penilaian responden cukup merata, namun cenderung berada pada skala sedang hingga tinggi. Dari total 436 responden, sebanyak 80 orang (18%) memilih skala 4 dan 86 orang (20%) memilih skala 5. Ini mengindikasikan bahwa hampir 40% mahasiswa merasa memiliki pengalaman teknologi yang cukup baik hingga sangat baik. Berdasarkan tahun angkatan, mahasiswa tahun 2022 menjadi kelompok yang paling banyak memberikan penilaian tinggi, dengan 31 responden memilih skala 4 dan 34 responden memilih skala 5. Sementara itu, angkatan 2021 juga menunjukkan kecenderungan serupa dengan 24 responden pada skala 4 dan 32 pada skala 5. Meski jumlah mahasiswa angkatan 2023 yang memilih skala tinggi sedikit lebih rendah (25 pada skala 4 dan 20 pada skala 5), data ini tetap mencerminkan bahwa pengalaman teknologi relatif dimiliki oleh mahasiswa lintas angkatan.

Dalam konteks teori UTAUT2, pengalaman teknologi berkaitan dengan konstruk *habit* dan *effort expectancy*. Mahasiswa yang sudah terbiasa menggunakan

teknologi akan memiliki persepsi bahwa penggunaan teknologi itu mudah *effort expectancy*, serta membentuk kebiasaan dalam penggunaan sistem digital (*habit*), yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka.

Penelitian terdahulu turut mendukung temuan ini. Sudaryanto et al., (2023) menyebutkan bahwa kompetensi digital dan kesiapan teknologi berkontribusi positif terhadap adopsi teknologi berbasis AI. Penelitian Amdanata et al. (2022) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengalaman dalam penggunaan perangkat teknologi memiliki keyakinan lebih tinggi untuk menghadapi AI dan *cloud-based tools* dalam akuntansi. Selain itu, Fiddin & Pratama, (2022) menyatakan bahwa mahasiswa yang terbiasa dengan perangkat lunak akuntansi menunjukkan minat dan kesiapan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran berbasis teknologi.

Dengan demikian, pengalaman teknologi yang memadai dapat membentuk persepsi positif dan kebiasaan penggunaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi *cloud accounting*, sesuai dengan kerangka teori UTAUT2.

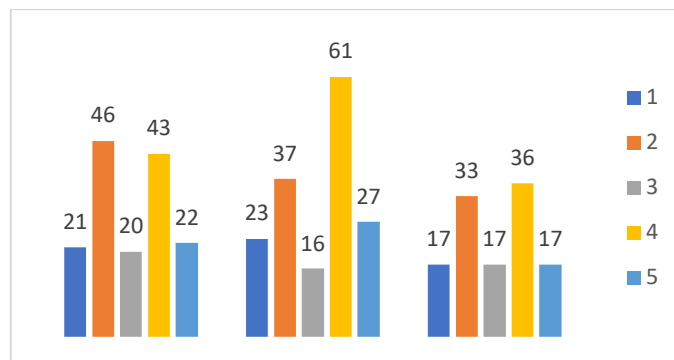


Gambar 3. Variabel Pengalaman Teknologi

Faktor Psikologis (Kecemasan Teknologi) Berpengaruh terhadap Kesiapan Mahasiswa Akuntansi dalam Berkolaborasi dengan *Cloud Accounting*

Berdasarkan hasil deskriptif, variabel faktor psikologis (X3), yang dalam konteks ini mengacu pada kecemasan penggunaan teknologi, menunjukkan distribusi yang relatif seimbang. Dari total 436 responden, sebanyak 140 orang (32%) memilih skala 4 dan 66 orang (15%) memilih skala 5. Artinya, mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat kecemasan yang relatif rendah terhadap penggunaan teknologi, atau bahkan merasa cukup percaya diri (ditunjukkan dari dominasi skala tinggi). Berdasarkan tahun angkatan, mahasiswa angkatan 2022 memberikan penilaian skala 4 sebanyak 61 responden, tertinggi dibanding angkatan lainnya. Angkatan 2021 dan 2023 juga memiliki kecenderungan positif, dengan jumlah responden skala 4 masing-masing 43 dan 36 orang. Meskipun masih terdapat 116 mahasiswa (27%) yang berada di skala 2, ini dapat diartikan sebagai kelompok yang masih memiliki tingkat kecemasan sedang terhadap penggunaan teknologi.

Konstruksi dalam teori UTAUT2 yang relevan dengan aspek ini adalah "*effort expectancy*", yaitu persepsi bahwa penggunaan teknologi itu mudah. Mahasiswa yang merasa tidak cemas terhadap penggunaan teknologi cenderung memiliki persepsi kemudahan tersebut dan lebih siap untuk mengadopsi teknologi baru, termasuk *cloud accounting*. Penelitian sebelumnya mendukung hasil ini. Pranata, Purnamasari, & Handayani, (2020) menyatakan bahwa tingkat kecemasan terhadap komputer memiliki hubungan negatif dengan minat penggunaan *software* akuntansi. Penelitian oleh Sadalipa & Nurabiah, (2024) juga menunjukkan bahwa semakin rendah kecemasan terhadap penggunaan teknologi, semakin tinggi kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan *software* berbasis komputer. Hasil serupa ditemukan oleh Andani et al., (2022) yang menyebutkan bahwa mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi dalam menghadapi AI menunjukkan antisipasi yang positif terhadap penggunaan teknologi dalam profesi mereka.



Gambar 4. Variabel Faktor Psikologis

KESIMPULAN

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital, pengalaman teknologi, dan faktor psikologis berupa kecemasan teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi dalam menghadapi penggunaan *cloud accounting*. Temuan ini sejalan dengan teori UTAUT2 yang menekankan pentingnya persepsi kemudahan, kebiasaan, serta kondisi pendukung dalam memengaruhi adopsi teknologi. Dengan tingkat literasi digital dan pengalaman teknologi yang tinggi serta kecemasan yang rendah, mahasiswa menunjukkan kesiapan yang baik untuk beradaptasi dengan transformasi digital di bidang akuntansi.

SARAN

Bagi institusi pendidikan, khususnya Program Studi Akuntansi di Universitas Dian Nuswantoro (Udinus), disarankan untuk terus meningkatkan kurikulum berbasis teknologi digital, termasuk materi mengenai *cloud accounting* dan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud*. Kegiatan pelatihan, *workshop*, dan praktikum teknologi dapat memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menggunakan sistem berbasis teknologi.

Bagi mahasiswa, penting untuk secara aktif meningkatkan literasi digital dan pengalaman dalam menggunakan teknologi. Mahasiswa diharapkan lebih terbuka terhadap pembelajaran berbasis teknologi, serta tidak ragu untuk mengeksplorasi *software* akuntansi atau aplikasi digital lainnya yang berkaitan dengan bidang profesi mereka.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan konstruk lain dari teori UTAUT2 seperti *hedonic motivation* atau *social influence*. Penelitian longitudinal juga dapat dilakukan untuk melihat perubahan kesiapan mahasiswa dari waktu ke waktu, serta mengkaji dampak langsung penggunaan *cloud accounting* terhadap kinerja akademik atau kesiapan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., & Arifin, A. H. (2022). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Digital: Cukupkah Hanya Hard Skills? *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 50–62. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.50-62>
- Amdanata, D. D., Seswandi, A., & Rani, A. (2023). 1282-Article Text-4405-1-10-20230204.
- Andani, G., Lindrianasari, L., Oktavia, R., & Septiyanti, R. (2022). INDONESIAN ACCOUNTING STUDENTS' SELF-CONFIDENCE TO ADOPT ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 24–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2022.02>
- Azzahra, B. (2021). AKUNTAN 4.0: RODA PENGGERAK NILAI KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN MELALUI ARTIFICIAL INTELLIGENCE & TECH ANALYTICS PADA ERA DISRUPTIF. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 87. <https://doi.org/10.21460/jrak.2020.162.376>
- Fiddin, F., & Pratama, A. I. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 499–508. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5383>
- Hananto, B. A. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Terhadap Kesiapan Bekerja (Studi Empiris: Mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Pelita Harapan). *De-Lite Journal of Visual Communication Design Study &*

Practice, 3(2), 128. <https://doi.org/10.37312/de-lite.v3i2.6786>

- Hastini, L. Y., Chairuel, L., & Fitri, M. E. Y. (2021). Analisis Peranan Literasi Teknologi Dan Informasi Sebagai Variabel Moderating Dalam Hubungan Openness to Experience, Conscientiousness, Agreeableness, Serta Neuroticism Dengan Perencanaan Karier Pada Generasi Z Di Universitas Dharma Andalas. *Majalah Ilmiah Unikom*, 19(2), 69–76. <https://doi.org/10.34010/miu.v19i2.6385>
- Humaira, M. (2023). Melintasi Tantangan Pendidikan Online: Dinamika Dukungan Sosial dan Reduksi Stres Akademik pada Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 7(2), 110–123. <https://doi.org/10.30762/happiness.v7i2.947>
- Lestari, S., & Santoso, A. (2019). The Roles of Digital Literacy, Technology Literacy, and Human Literacy to Encourage Work Readiness of Accounting Education Students in the Fourth Industrial Revolution Era. *KnE Social Sciences*, 3(11), 513. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4031>
- Nurhayati, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Ukm Di Kota Batu. *JCS*, 1(5), 1056–1063. <https://doi.org/10.59188/jcs.v1i5.137>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023a). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796–3811. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592>
- Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023b). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3796–3811. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592>
- Pranata, S., Purnamasari, D., & Handayani, M. (2020). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Computer Self Efficacy Terhadap Minat Mahasiswa Komputerisasi Akuntansi Menggunakan Software Akuntansi. *Jurnal Ebi*, 1(1). <https://doi.org/10.52061/ebi.v1i1.8>
- Putri, R. Y., & Supriansyah, S. (2021). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3007–3017. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1055>
- Sadalipa, A. R., & Nurabiah, N. (2024). Pengaruh Computer Anxiety, Computer Attitude, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Penggunaan Software Akuntansi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 8(2), 507–519. <https://doi.org/10.29303/jaa.v8i2.404>
- Sudaryanto, M. R., Hendrawan, M. A., & Andrian, T. (2023). The Effect of Technology Readiness, Digital Competence, Perceived Usefulness, and Ease of Use on

Accounting Students Artificial Intelligence Technology Adoption. *E3S Web of Conferences*, 388. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202338804055>

Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran Perkembangan Teknologi Pada Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Journal of Law Administration and Social Science*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>

Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology by Viswanath Venkatesh, James Y.L. Thong, Xin Xu :: SSRN. *MIS Quarterly*, 36(1), 157–178. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2002388

Wulandari, W. T., Handayani, T., & Sellyana, A. (2023). Penerapan Metode K-Means Clustering dan Perbandingan Eksponensial dalam Pemilihan Tenaga Kerja untuk Pengerjaan Proyek pada PT. Teluk Makmur Sakti Kota Dumai. *JUTEKINF (Jurnal Teknologi Komputer Dan Informasi)*, 11(1), 27–37. <https://doi.org/10.52072/jutekinf.v11i1.435>